

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti respon perusahaan terhadap perubahan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan karena adanya penurunan tarif pajak penghasilan Badan antara tahun 2009 dan tahun 2010 yaitu tahun 2009 sebesar 28% dan tahun 2010 turun menjadi 25%. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak dan non pajak serta persentase saham yang diperdagangkan di BEI terhadap perilaku manajemen laba.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2007-2010. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*taxplan*, *earning pressure*, tingkat utang, *earning bath*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan persentase saham) terhadap variabel dependen (*discretionary accrual*) dan uji beda T-test dengan menggunakan *one sample t-test* sebagai alat uji beda tersebut. Uji beda T-test digunakan untuk menguji perbedaan tingkat *discretionary accrual* antara tahun 2007, 2008, 2009 dan tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak, pihak manajemen terbukti melakukan *discretionary accrual* untuk melakukan manajemen laba. Dari hasil regresi insentif pajak dan persentase saham yang diperdagangkan di BEI berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual*, insentif non pajak hanya *earning pressure* (untuk perusahaan *loss*), tingkat hutang, dan presentase saham disetor di BEI (untuk perusahaan *profit*) yang berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual* sedangkan *earning bath*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual*.

Kata Kunci : *Discretionary accrual*, perubahan tarif pajak, *taxplan*, *earning pressure*, tingkat utang, *earning bath*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, persentase saham disetor.